

**PELATIHAN PENCIPTAAN MUSIKALISASI PUISI
PADA KOMUNITAS ARJASURA SURAKARTA**

LAPORAN AKHIR

PKM KARYA SENI



Ketua Pelaksana:

Peri Sandi, S. Sn., M. Sn. NIDN 0015028708

Anggota Dosen

Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn. NIDN 0027038803

Anggota Mahasiswa

Arrauna Bening Aji Kus Indriani NIM. 211241016
Feronica Martha Kusuma Wardani NIM. 201111026

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian / PKM
Nomor: 882A/ IT6.2/PM.03.03/2024

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2024**

ABSTRAK

Pengabdian Karya Seni ini bertujuan untuk memberikan pelatihan musikalisasi puisi pada Komunitas Arjasura Surakarta. Program ini melibatkan anggota komunitas Arjasura Surakarta yang terdiri dari penulis puisi dan musisi. Program ini merupakan lanjutan dari program PKM Karya Seni yang dibiayai DIPA ISI Surakarta tahun 2023 yang fokus pada penguatan literasi melalui seni penciptaan puisi. Program ini merupakan usaha supaya puisi-puisi yang telah tercipta pada program tersebut dapat dikemas dalam wujud musikalisasi puisi. Temuan riset awal ini menunjukkan bahwa seni musikalisasi puisi berperan penting dalam meningkatkan nilai artistik anggota komunitas. Melalui program ini, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, interpretasi teks, dan pengetahuan tentang struktur Bahasa serta menuangkannya dalam wujud seni musikalisasi puisi. Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi ekspresi emosi dan pemikiran yang mendalam serta refleksi diri yang lebih baik. Komunitas Arjasura Surakarta menjadi tempat yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran timbal balik antara anggota komunitas, yang memperkaya pengalaman artistic mereka. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya metode penyusunan musikalisasi puisi dalam upaya meningkatkan daya asrtistik komunitas Arjasura dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan komunitas seni di Surakarta.

Kata Kunci ; literacy, puisi, pengabdian, arjasura

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	5
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI	6
A. Permasalahan Prioritas	6
B. Solusi Permasalahan	6
C. Target Luaran PKM	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
A. Kondisi Mitra	8
B. Partisipasi Mitra dalam Program PKM	8
C. Evaluasi Kegiatan PKM dan Keberlanjutan Program	9
D. Peran Tugas dan Kompetensi Pengabdian	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB V PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN	16
Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra	16
Lampiran 2. Biodata Tim Pelaksana	17
Lampiran 3. Susunan Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas	28
Lampiran 4. Surat Pernyataan Orisinalitas PKM	29
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiapan Bekerjasama dari mitra	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Surakarta, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Solo, adalah sebuah kota di Jawa Tengah, Indonesia, yang membanggakan keberagaman dan kehidupan seninya yang kaya. Di tengah kota yang penuh sejarah ini, terdapat beragam komunitas seni yang hidup dan berkembang dengan semangat yang tinggi. Komunitas seni di Surakarta mencakup segala bentuk ekspresi artistik, mulai dari seni rupa, musik tradisional, teater, tari, hingga sastra.

Sebagai pusat seni yang semarak, kota ini tidak hanya menyediakan ruang untuk berkarya, tetapi juga sering menjadi tuan rumah berbagai festival, pameran seni, dan pertunjukan yang memperkaya pengalaman budaya para pengunjung. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi yang terus berjalan, komunitas seni di Surakarta memberikan kontribusi yang berharga terhadap kekayaan budaya Indonesia. Kekayaan budaya Indonesia tersebut terjaga dan akan terus berkembang melalui sanggar-sanggar atau komunitas yang ada di sekitar kota Surakarta. Salah satu sanggar yang kiprahnya patut mendapat apresiasi adalah Arjasura, akronim dari “Arek Jawa Timur di Surakarta”.

Sedikit sejarah Arjasura dipaparkan sebagai berikut. Sekelompok mahasiswa ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia, saat ini menjadi Institut Seni Indonesia Surakarta) yang kebanyakan berasal dari beberapa daerah di Jawa Timur, pada tahun 1989 mendirikan sebuah komunitas kecil bernama Arjasura. Dengan dimotori oleh Cak Suyanto, Cak Parno, Cak Salim, Ning Mamik, Cak Diqin serta banyak lagi. Nama Arjasura sendiri diberikan oleh Prof. Rahayu Supanggah yang saat itu menjabat sebagai ketua civitas akademi.

Pada saat itu Komunitas Arjasura bergerak untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian tradisional gaya Jawa Timur pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya, serta lebih bersifat kekeluargaan. Komunitas ini sangat eksis mengadakan pementasan dan kegiatan lainnya antara tahun 1989 – 1998. Kemudian pada awal 2000an sampai dengan 2012 komunitas ini vakum tanpa ada kegiatan.

Tahun 2012 akhir, dengan dimotori oleh Aris Setiawan, Bagus Baghaskoro Wisnu Murti, Jepri Ristiono, Ciptono Hadi, serta beberapa teman-teman yang lain sepakat untuk menghidupkan nafas komunitas ini yang telah mati suri lebih dari satu dekade. Dari tahun ke tahun Komunitas Arjasura semakin berkembang dan dikenal bahkan bukan hanya di lingkungan Surakarta, namun nama Arjasura berkumandang menuju nasional dan internasional. Banyak kegiatan yang telah dilaksanakan, baik secara mandiri oleh komunitas, ataupun bekerja sama dengan komunitas atau instansi lain yang ada di area Surakarta, Jawa Timur maupun Jakarta.

Melihat begitu antusiasnya para anggota untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan Jawa Timur di luar Jawa Timur, maka pada tanggal 19 Februari 2021 didirikanlah Yayasan Arek Jawa Timur Di Surakarta. Yayasan Arek Jawa Timur Di Surakarta didirikan sesuai SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0006279.AH.01.04.tahun 2021. Yayasan Arek Jawa Timur di Surakarta berkedudukan di Jatimalang, Joho, Mojolaban, Sukoharjo sesuai dengan akta nomor 11.

Tujuan utama dibentuknya Yayasan ARJASURA ini adalah agar ARJASURA menjadi organisasi yang berbadan hukum. Yayasan ARJASURA bergerak di bidang pendidikan, sosial dan kebudayaan serta bersifat independen (tidak terikat atau terhubung dengan instansi tertentu). Harapan kedepannya ARJASURA akan lebih berkembang dan bisa mewujudkan cita-cita bersama sesuai dengan tujuan pendirian organisasi.

Semenjak mendapatkan akta notaris untuk menjadi sebuah Yayasan, tentunya ARJASURA tidak berdiam diri, namun berusaha bergerak untuk mewujudkan maksud dan tujuan didirikannya Yayasan ini. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana selama tahun 2022 hingga 2023 adalah:

1. 23 Januari 2022, Memetri Warisan Budaya Gamelan di Garasi Seni Benawa, sekaligus memperingati 100 hari wafatnya Rahayu Supanggah. Arjasura menampilkan karyanya yang bertajuk “Donga Kagem Bapak”. <https://www.youtube.com/watch?v=K-kUWkrHHyc&t=908s>

2. 20 Mei 2022, bekerjasama dengan beberapa komunitas wayang di Surakarta dan sekitarnya, untuk mengadakan pementasan wayang kontemporer “Ken Yasodha”.
https://www.youtube.com/watch?v=KsZnazgz_qg
3. 16 September 2022, sebaga divisi gamelan Banyuwangi dalam rangka Mahabara Gamelan Nusantara yang diadakan di Balaikota Surakarta.
<https://www.youtube.com/watch?v=XIY-Vw01IoM>
4. 7 November 2022, dalam rangka Pekan Wayang Nasional Jawa Timur, Arjasura diundang untuk mementaskan karya “Semar Bangun K’syangan” di Gedung Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur.
<https://www.youtube.com/watch?v=kZb3NstKCxg&t=9318s>
5. 11 Februari 2023, Dalam rangka Ulang Tahun Padepokan Tjipta Budaya di desa Tutup Ngisor Magelang, Arjasura diundang untuk melakukan sebuah rangkaian acara. Antara lain macapat, sarasehan, workshop Ngremo Arjasura, serta diakhiri dengan pementasan penutupan sekuel “Semar Bangun K’syangan”.
6. 17 Maret 2023, menampilkan Janger Banyuwangi yang berjudul “Wirabhumi” dan Tari Jaripah pada Hari Teater Dunia. Saat itu Arjasura menggunakan seperangkat full gamelan Banyuwangi yang baru saja dibeli secara kolektif.
<https://www.youtube.com/watch?v=nkQrgAM3T8k&t=99s>
7. 29 April 2023, berkolaborasi dengan Sanggar Putra Bima Respati dari Surabaya dalam menampilkan Remo di Hari Tari Dunia.

Dari data di atas menunjukkan bahwa Arjasura bergerak pada bidang seni pertunjukan secara umum dan secara khusus pada bidang seni musik (gamelan), tari, dan teater (wayang, ludruk dan janger). Terasa lengkap atribut Arjasura dalam pergerakan di bidang seni pertunjukan. Hal ini didukung pula oleh anggota yang berjumlah lebih dari 50 orang, serta beberapa fasilitas seperti a) satu perangkat gamelan Jawa laras slendro, b) satu perangkat gamelan Banyuwangi, dan c) satu tempat latihan.

Dalam rangka melebaran sayapnya, berdasarkan survei awal pada komunitas Arjasura, bahwa bekal-bekal seni pertunjukan yang sudah lengkap di

komunitas ini, penting untuk diungkap melalui media lain. Media lain tersebut salah satunya adalah membekali anggota Arjasura dalam proses penyusunan musikalisasi puisi. Alternatif ini disampaikan oleh pengusul dalam program PKM Karya Seni ini. Hal-hal mendasar yang kurang pada komunitas ini adalah menciptakan ekosistem artistic yang hari ini menjadi hal yang juga tidak kalah penting.

Musikalisasi puisi adalah proses mengubah atau menyatukan puisi dengan unsur-unsur musik untuk menciptakan sebuah karya seni yang utuh dan bermakna. Hal ini melibatkan pemilihan bentuk musik, melodi, ritme, serta penempatan vokal atau instrumen musik yang sesuai dengan nada, ritme, dan emosi dari puisi yang ingin disampaikan. Musikalisasi puisi menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar atau penonton karena menggabungkan kekuatan kata-kata puisi dengan ekspresi musikal yang dapat memperkuat pesan dan emosi yang ingin disampaikan.

Dalam konteks program Pelatihan Penciptaan Musikalisasi Puisi pada Komunitas Arjasura Surakarta, program tersebut merupakan kelanjutan yang logis dari Pelatihan Pembuatan Puisi sebagai bentuk penguatan literasi. Dengan mempelajari musikalisasi puisi, anggota komunitas dapat mengembangkan keterampilan sastra mereka dengan cara yang lebih dinamis dan menyentuh. Musikalisasi puisi juga membuka peluang untuk menggali kreativitas dalam bidang seni musik, menghubungkan antara ekspresi sastra dan musik secara harmonis, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya seni multidimensi. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperluas wawasan literasi, tetapi juga menggali potensi seni yang beragam dan mendalam di tengah komunitas Arjasura Surakarta.

Secara garis besar, ada ranah kreativitas yang menghubungkan antara puisi dan musik. Hal ini menjadi penting untuk Arjasura yang sebagian besar kegiatan seninya lebih mengasah pada kemampuan psikomotor. Maka pada pengabdian ini akan diarahkan pada produksi karya seni yang juga memperkuat iklim penciptaan seni melalui musikalisasi puisi.

B. Permasalahan Mitra

Berikut adalah poin-poin yang lebih mendetail terkait permasalahan yang mungkin dihadapi oleh Komunitas Arjasura terkait tema pengabdian karya seni ini. Pertama adalah kurangnya pengetahuan teori music. Anggota komunitas Arjasura mungkin memiliki pemahaman terbatas tentang teori musik, seperti konsep melodi, harmoni, ritme, dan struktur musik lainnya yang diperlukan untuk menggabungkan puisi dengan elemen musik secara efektif. Meskipun telah memiliki dasar dalam membuat puisi, mereka mungkin belum memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk mengatur musik secara profesional, termasuk pemilihan instrumen yang sesuai, penulisan melodi yang menarik, dan pengaturan vokal yang tepat.

Kedua adalah kurangnya akses terhadap peralatan yaitu beberapa anggota komunitas mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses peralatan musik atau peralatan rekaman yang diperlukan untuk menciptakan musikalisasi puisi yang berkualitas, seperti instrumen musik, software produksi musik, atau ruang rekaman yang memadai.

Ketiga adalah menghubungkan kata-kata dengan musik itu sendiri. Proses menggabungkan kata-kata puisi dengan elemen musik dapat menjadi tantangan tersendiri, karena membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menyatukan makna, nada, ritme, dan emosi dari puisi dengan ekspresi musikal yang sesuai.

Keempat adalah kesulitan mengartikan emosi dan pesan dengan music. Terjemahan emosi, pesan, dan nuansa yang terkandung dalam puisi ke dalam ekspresi musikal yang dapat dipahami dan dirasakan oleh pendengar merupakan aspek penting yang dapat menjadi permasalahan bagi anggota komunitas.

Dengan memahami poin-poin ini secara lebih mendetail, Komunitas Arjasura dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka memerlukan dukungan tambahan, pelatihan yang lebih intensif, atau akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan musikalisasi puisi mereka secara lebih efektif.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. Permasalahan Prioritas

Salah satu permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Komunitas Arjasura terkait tema pengabdian karya seni ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan teknis dalam menggabungkan puisi dengan elemen musik secara efektif. Meskipun mereka telah mengikuti pelatihan sebelumnya tentang pembuatan puisi, menghadirkan dimensi musik dalam karya mereka bisa menjadi tantangan baru. Hal ini dapat mencakup pemahaman yang terbatas tentang teori musik, pengaturan melodi, harmoni, ritme, atau bahkan kurangnya akses terhadap instrumen musik atau peralatan rekaman yang diperlukan untuk menciptakan musikalisasi puisi yang berkualitas. Dengan menghadapi permasalahan ini, Komunitas Arjasura perlu mencari solusi dan dukungan yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan musikalisasi puisi secara lebih mendalam dan efektif.

B. Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan tersebut dalam ranah teknis pembuatan musikalisasi puisi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelatihan Teori Musik yaitu dengan melakukan pelatihan tambahan yang fokus pada pemahaman teori musik, termasuk konsep melodi, harmoni, ritme, dan struktur musik lainnya, agar anggota komunitas memiliki dasar yang kuat dalam menggabungkan unsur-unsur musik dengan puisi.
2. Workshop Keterampilan Teknis yaitu dengan mengadakan workshop yang intensif untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam mengatur musik, seperti pemilihan instrumen yang tepat, penulisan melodi yang menarik, pengaturan vokal yang sesuai, serta teknik produksi musik yang baik.

3. Akses Terhadap Peralatan dengan memberikan akses atau fasilitas yang memadai untuk anggota komunitas dalam menggunakan peralatan musik dan rekaman, baik itu instrumen musik, software produksi musik, atau ruang rekaman yang berkualitas.
4. Mentoring Kreatif yang diwujudkan dengan menyediakan sesi mentoring kreatif yang terarah untuk membantu anggota komunitas dalam menggabungkan kata-kata puisi dengan elemen musik secara harmonis, sehingga pesan, emosi, dan nuansa puisi dapat tersampaikan dengan kuat melalui musikalisasi.
5. Kolaborasi Interdisipliner dengan cara mendorong kolaborasi antara anggota komunitas dengan para ahli musik atau musisi lokal untuk mendapatkan perspektif dan saran teknis yang lebih mendalam dalam menciptakan musikalisasi puisi yang berkualitas.

Atas dasar pemikiran di atas maka solusi yang ditawarkan dalam PKM Karya Seni adalah memaksimalkan potensi penciptaan musikalisasi puisi pada Komunitas Arjasura. Materi yang menjadi dasar pelatihan ini adalah materi-materi yang telah disusun oleh Arjasura pada program sebelumnya. Berikut adalah contoh-contoh puisi yang telah lahir dari program PKM Karya Seni tahun 2023 lalu.

C. Target Luaran PKM

1. Penulisan naskah publikasi ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional;
2. Presentasi hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni melalui pementasan seni;
3. Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) untuk karya seni yang dihasilkan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Karya Seni;
4. Publikasi kegiatan melalui media massa baik cetak maupun online.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Kondisi Mitra

Komunitas Arjasura bukan merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang profit tetapi lebih pada pelestarian seni budaya non profit. Maka Arjasura sebenarnya termasuk dalam mitra yang tidak produktif secara ekonomi tetapi tumbuh subur sebagai entitas seni budaya. Maka ada dua permasalahan yang akan coba diselesaikan pada program ini yaitu menganalisis kebutuhan serta kendala yang dihadapi oleh anggota Komunitas Arjasura terkait musikalisasi puisi kemudian mengadakan pelatihan teori musik untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang unsur-unsur musik yang diperlukan dalam musikalisasi puisi. Kedua keterbatasan akses terhadap peralatan musik dengan menyediakan akses terhadap peralatan rekaman yang diperlukan untuk praktik musikalisasi puisi.

B. Partisipasi Mitra dalam Program PKM

Partisipasi Komunitas Arjasura dalam program pelatihan penciptaan musikalisasi puisi bisa mencakup beberapa bentuk sebagai berikut:

1. **Aktif Mengikuti Pelatihan dan Workshop:** Anggota Komunitas Arjasura secara aktif mengikuti seluruh tahapan pelatihan teori musik, workshop intensif mengenai musikalisasi puisi, dan sesi mentoring kreatif. Mereka berpartisipasi dengan antusiasme dan tekun dalam memahami dan mengembangkan keterampilan musikalisasi puisi.
2. **Berperan dalam Diskusi dan Praktik Langsung:** Anggota komunitas terlibat dalam sesi diskusi untuk berbagi ide, pengalaman, dan perspektif mereka mengenai puisi dan musik. Mereka juga berpartisipasi dalam praktik langsung, menciptakan musikalisasi puisi sendiri, dan menerima umpan balik serta bimbingan dari instruktur dan mentor.

3. Menyediakan Dukungan dan Fasilitas: Arjasura memberikan dukungan dalam hal menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk program, seperti ruang untuk pelatihan dan workshop, peralatan musik, dan lingkungan yang mendukung proses belajar-mengajar.
4. Mengambil Peran dalam Evaluasi: Setelah pelatihan selesai, anggota Komunitas Arjasura berpartisipasi dalam proses evaluasi untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam mengaplikasikan keterampilan musikalisasi puisi yang telah dipelajari. Mereka juga memberikan masukan dan saran untuk perbaikan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

Dengan berbagai bentuk partisipasi ini, Komunitas Arjasura aktif terlibat dalam seluruh proses program pengabdian, menjadikan mereka mitra yang berperan penting dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan dari program PKM Karya Seni ini.

C. Evaluasi Kegiatan PKM dan Program Keberlanjutan Program

Bentuk evaluasi dari kegiatan PKM Karya Seni ini adalah;

1. Umpan Balik dari Peserta dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai kepuasan mereka terhadap materi pelatihan, metode pengajaran, dan kualitas mentoring yang diberikan. Hal ini dapat membantu dalam perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.
2. Analisis hasil karya yaitu dengan menganalisis hasil karya musikalisasi puisi yang dihasilkan oleh peserta sebagai bukti kemajuan dan pencapaian dalam program. Evaluasi ini dapat mencakup aspek musik, lirik, ekspresi emosi, dan kesesuaian dengan tema puisi yang dipilih.

Sedangkan program keberlanjutan dari program ini adalah sebagai berikut;

1. Penyelenggaraan Workshop dan Pelatihan Berkelanjutan. Melanjutkan program dengan penyelenggaraan workshop dan pelatihan berkala untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anggota komunitas dalam

musikalisasi puisi. Workshop ini dapat meliputi materi lanjutan, teknik produksi musik, dan eksplorasi genre musik tertentu.

2. Pengembangan Materi dan Modul Belajar. Mengembangkan materi pembelajaran yang lebih mendalam dan bervariasi mengenai musikalisasi puisi untuk digunakan dalam program berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup peningkatan dalam teori musik, teknik komposisi, dan aplikasi praktis dalam membuat karya musikalisasi puisi yang berkualitas.
3. Kegiatan Penampilan dan Showcase. Menyelenggarakan kegiatan penampilan dan showcase secara periodik untuk memberikan kesempatan bagi peserta program untuk memperlihatkan karya-karya musikalisasi puisi mereka kepada publik. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi peserta, tetapi juga memperluas apresiasi masyarakat terhadap seni musikalisasi puisi.

Dengan evaluasi yang sistematis dan program keberlanjutan yang terencana dengan baik, diharapkan program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi Komunitas Arjasura Surakarta serta mengembangkan potensi seni dan literasi di komunitas tersebut.

D. Peran Tugas dan Kompetensi Pengabdian

Peri Sandi, S. Sn., M. Sn., adalah pengabdian pertama, Penulis buku Ladang Tadah Luka (2022). Mendapat penghargaan dari Jurnal Sajak dan Inspirasi.co sebagai pemenang pertama lomba puisi dengan judul "Mata Luka Sengkon Karta" (2012). Terlibat dalam sejumlah acara: Pertemuan Sastrawan Jabar 2013, Temu Sastrawan Mitra Praja Utama (MPU) 2013, Bengkel Penulisan Esai - Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) 2014. Membidani sejumlah festival di Banten, seperti Festival Seni Multatuli serta Banten Girang Writer and Cultural Festival. Karya-karya teater yang diciptakan banyak mengulik nilai-nilai tradisi dan kesejarahan. Mendirikan sejumlah kelompok, seperti Laboratorium Banten Girang | sebuah kelompok berkarya lintas disiplin bersama sejumlah Sejarawan, Antropolog, Arkeolog, Sastrawan, dan Pecinta seni di Serang-Banten. Karya yang berjudul Babi-babi Sangiang adalah satu bentuk pertunjukan advokatif-lintas

disiplin untuk menegaskan keberpihakan seni pada isu sosial-budaya. Di Surakarta mendirikan Lab. Sandisala bersama anak-anak muda lintas media, karya yang berjudul Indonesia Menggugat adalah satu karya pertunjukan yang menggunakan metoda partisipatotis, untuk mengukur keterlibatan anak-anak muda dalam mengimajikan dirinya sebagai Soekarno Muda. Pengabdian pada masyarakat yang sering dilakukan meliputi workshop, seminar dan narasumber ahli. Terakhir ikut terlibat dalam menyusun Instrumen monitoring Warisan Budaya Takbenda di Direktorat Perlindungan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ristek, Dikti, tahun 2023. Sejak tahun 2012 mengisi konten baca puisi di platform digital sebagai bentuk respon dan eksplorasi terhadap medium baru berekspresi.

Sigit Setiawan, S. Sn., M. Sn., adalah pengabdian kedua. Dia memiliki pengalaman sebagai pelatih musik Reog Universitas Jember dalam persiapan untuk mengikuti Festival Nasional Reog Ponorogo 2019 dan sebagai juri Festival Rontek Kabupaten Pacitan 2019. Pengabdian juga menjadi musisi dalam acara pembukaan Pekan Kebudayaan Nasional di Istora Senayan Jakarta pada Oktober 2019. Selain itu, juga terlibat sebagai narasumber dalam webinar IKMADIKSI Berbincang Season 4 dan diskusi bidang karawitan di UKM Universitas Jember. Profil pengabdian juga mencakup peran sebagai narasumber tari Reyog PSRM Sardulo Anurogo Universitas Jember, kolaborasi dalam inovasi musik Tongling bersama Sanggar Seni Pringgowulung Kampung Wonomulyo, dan penyusunan gending lancar Lumbang Silayur sebagai materi pelatihan karawitan di Sanggar Parikesit Kabupaten Sukoharjo. Pengusul terlibat dalam Parangjoro Festival 2021 Daring, menjadi juri Festival Karawitan Kabupaten Madiun 2019, serta menjadi pemateri dalam workshop kesenian Reyog Ponorogo PSRM Sardulo Anurogo Universitas Jember tahun 2020 serta terlibat dalam PKM Karya seni tahun 2023 dengan proyek Penyusunan Gending Lancaran Lumbang Silayur sebagai Materi Pelatihan Karawitan di Sanggar Parikesit Kabupaten Sukoharjo.

Peran dan tugas yang dapat diberikan kepada dua mahasiswa yang terlibat dalam program ini adalah sebagai Asisten Pengajar dan Pembantu Workshop dengan tugas membantu fasilitator dalam menyampaikan materi pelatihan teori musik kepada peserta, baik dalam bentuk presentasi maupun diskusi interaktif.

Memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada peserta dalam praktik musikalisasi puisi, seperti membantu dengan instrumen musik atau perangkat lunak produksi musik. Asisten Mentor Kreatif dan Tim Evaluasi Muda dengan membantu mentor kreatif dalam memberikan arahan dan masukan kreatif kepada peserta dalam menggabungkan puisi dengan elemen musik secara harmonis. Mengorganisir dan mengawasi proses evaluasi kemajuan peserta, mencatat hasil karya dan perkembangan mereka selama program berlangsung. Berperan dalam sesi diskusi evaluasi bersama tim evaluasi untuk menganalisis hasil karya peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan seni dan sastra tradisional, program Pelatihan Penciptaan Musikalisasi Puisi pada Komunitas Arjasura Surakarta diadakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan seni musikalisasi puisi, tetapi juga untuk membangun keterampilan baru bagi para anggotanya, yang sebagian besar adalah generasi muda dari latar belakang seni tradisional. Komunitas Arjasura sendiri memiliki sejarah panjang dalam melestarikan kesenian tradisional Jawa Timur dan Jawa Tengah, menjadikannya wadah yang ideal untuk mengembangkan seni yang menggabungkan aspek musik dan puisi.

Komunitas Arjasura, yang didirikan pada tahun 1989, lahir dari semangat para mahasiswa ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia, yang kini dikenal sebagai Institut Seni Indonesia Surakarta). Di bawah bimbingan Prof. Rahayu Supanggah, komunitas ini bergerak aktif dalam melestarikan kesenian tradisional dan mempertahankan nilai-nilai budaya melalui kegiatan seni. Setelah mengalami masa vakum selama lebih dari satu dekade, komunitas ini dihidupkan kembali pada tahun 2012 oleh generasi baru yang berkomitmen untuk melanjutkan perjuangan pendahulu mereka. Program pelatihan musikalisasi puisi ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam perjalanan komunitas Arjasura .

Musikalisasi puisi merupakan bentuk seni yang menggabungkan kekuatan puisi dan musik, menciptakan suasana yang unik dan mendalam dalam setiap penyajiannya. Seni ini tidak hanya menyampaikan pesan melalui kata-kata, tetapi juga memperkuat emosi dan makna melalui alunan musik yang menyertainya. Di era modern ini, seni musikalisasi puisi semakin jarang ditemukan, dan program ini hadir sebagai upaya untuk menghidupkan kembali bentuk ekspresi artistik tersebut. Dengan pelatihan ini, anggota komunitas Arjasura diharapkan mampu menciptakan karya musikalisasi puisi yang tidak hanya mempertahankan keaslian budaya, tetapi juga relevan dengan generasi saat ini.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik dan konsep musikalisasi puisi kepada para anggota komunitas. Selain itu, melalui pelatihan ini, diharapkan muncul kreativitas baru yang memadukan elemen-elemen seni dengan sentuhan kontemporer. Keterlibatan anggota komunitas dalam pelatihan ini juga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan berkreasi, yang sangat penting dalam proses berkesenian. Dengan pelatihan ini, komunitas Arjasura tidak hanya akan mampu melestarikan kesenian tradisional, tetapi juga mengembangkan bentuk seni baru yang bisa menjadi ciri khas mereka.

Program ini melibatkan serangkaian sesi pelatihan yang terdiri dari pembelajaran teori, praktik teknik dasar, hingga workshop kreatif yang memberi ruang bagi peserta untuk berkreasi. Di awal pelatihan, peserta akan diperkenalkan dengan konsep dasar musikalisasi puisi dan sejarah perkembangannya. Tahapan ini penting untuk memberikan landasan teori yang kuat bagi peserta, agar mereka memahami esensi dari musikalisasi puisi sebelum melangkah ke tahapan praktis. Dengan demikian, peserta dapat membangun apresiasi yang lebih dalam terhadap seni ini, sekaligus membuka peluang bagi mereka untuk berinovasi.

Selanjutnya, peserta akan dilatih secara teknis dalam memainkan instrumen musik yang sesuai untuk musikalisasi puisi, seperti gitar dan instrumen lainnya. Latihan teknik ini bertujuan untuk membiasakan peserta dengan irama dan nada yang harmonis, yang nantinya akan mengiringi pembacaan puisi. Selain memperkaya keterampilan musik, pelatihan ini juga akan mempererat hubungan peserta dengan instrumen atau alat musik yang merupakan bagian penting. Tahapan ini akan dilanjutkan dengan sesi workshop kreatif, di mana peserta diberi kebebasan untuk bereksperimen dalam menggabungkan puisi dan musik sesuai dengan ekspresi dan gaya masing-masing.

Puncak dari pelatihan ini adalah produksi lagu atau musik, di mana setiap kelompok peserta akan menyusun karya musikalisasi puisi mereka. Penyusunan ini tidak hanya menjadi ajang apresiasi bagi peserta, tetapi juga menjadi sarana untuk mempromosikan seni musikalisasi puisi. Dengan melibatkan audiens dalam pertunjukan ini, diharapkan terjadi interaksi yang dapat meningkatkan apresiasi

masyarakat terhadap seni musikalisasi puisi, serta memperluas dampak program ini di luar komunitas Arjasura.

Pada akhirnya, program pelatihan ini bukan hanya tentang pengembangan keterampilan seni, tetapi juga tentang pelestarian nilai budaya dan penguatan identitas lokal. Melalui seni musikalisasi puisi, komunitas Arjasura memiliki peluang untuk berkontribusi dalam memperkaya budaya Indonesia, serta menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan seni yang mereka miliki. Harapannya, hasil dari program ini dapat terus dikembangkan oleh komunitas dan menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang.

A. Tahap Persiapan

1. Penentuan Tujuan dan Sasaran Program

Tujuan utama dari program ini adalah untuk melatih anggota Komunitas Arjasura dalam menciptakan musikalisasi puisi, yaitu proses mengubah puisi menjadi bentuk musik yang ekspresif. Program ini juga diharapkan dapat memperkaya keterampilan seni para anggota dalam bidang musik dan puisi, sehingga mereka dapat menciptakan karya yang lebih kompleks dan bermakna. Sasaran utama dari program ini adalah anggota komunitas, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengundang masyarakat sekitar yang tertarik untuk ikut serta.

2. Koordinasi dengan Komunitas Arjasura

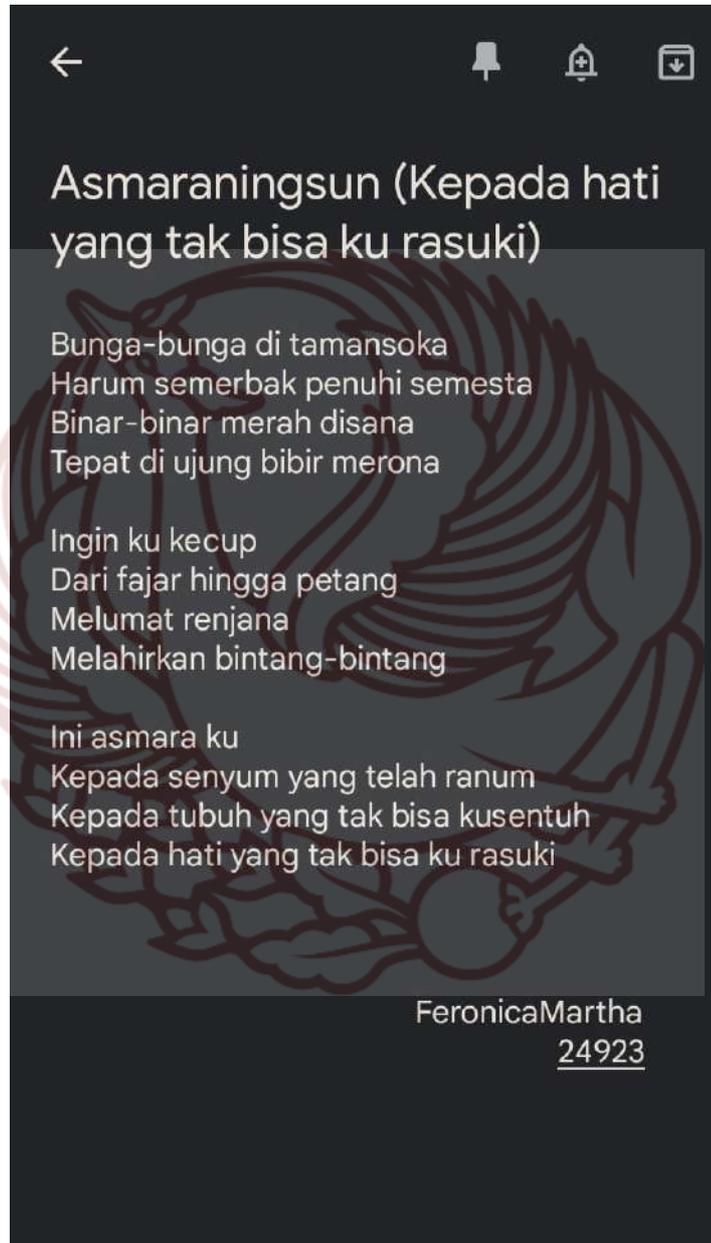
Langkah ini penting untuk memastikan bahwa program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas. Tim pelaksana berkomunikasi dengan anggota senior Arjasura untuk mendapatkan masukan tentang jenis pelatihan yang sesuai dan karakteristik unik komunitas. Kesepakatan juga dilakukan terkait penggunaan tempat latihan, jadwal pelatihan, serta alat musik yang akan digunakan. Dengan koordinasi yang baik, program ini diharapkan dapat berjalan dengan harmonis, tanpa mengganggu kegiatan lain dalam komunitas.

3. Penyusunan Materi

Materi pelatihan disusun untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang musikalisasi puisi, mulai dari teori hingga praktik. Pada

tahap awal, peserta akan diajarkan tentang konsep musikalisasi puisi dan teknik dasar yang perlu dikuasai. Penyusunan materi diawali dengan memilih puisi yang telah Komunitas Arjasura buat pada kegiatan sebelumnya. Berikut dua puisi terpilih yang dijadikan studi kasus pelatihan.

Puisi 1



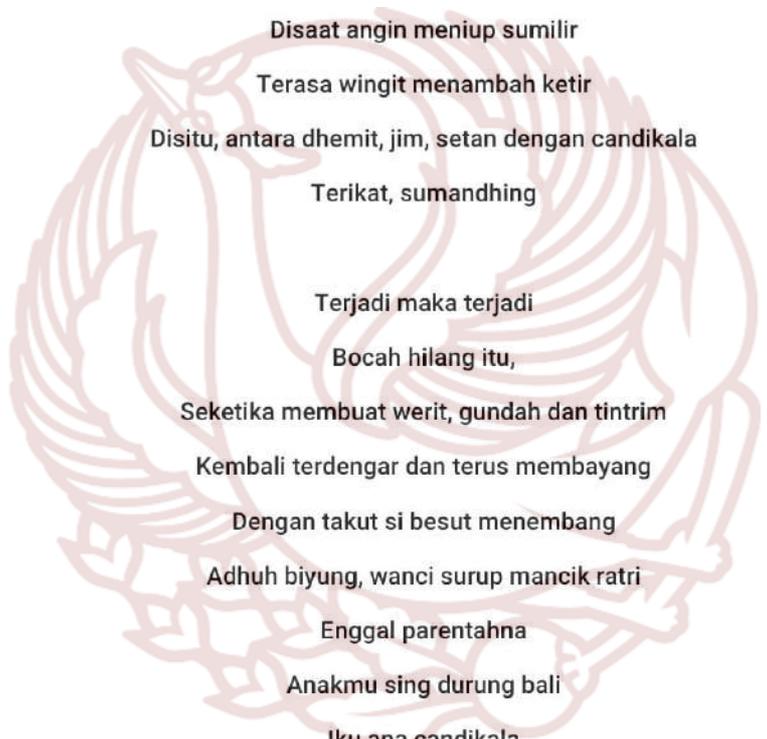
Gambar 1. Puisi Asmaraningsun
(Sandi, 2024)

Puisi 2

CANDIKALA

Andi D. Permana

Petuah itu terdengar
Setiap kali melanggar
Selalu terdengar



Ketika cakrawala mulai lingsir
Disaat angin meniup sumilir
Terasa wingit menambah ketir
Disitu, antara dhemit, jim, setan dengan candikala
Terikat, sumandhing
Terjadi maka terjadi
Bocah hilang itu,
Seketika membuat werit, gundah dan tintrim
Kembali terdengar dan terus membayang
Dengan takut si besut menembang
Adhuh biyung, wanci surup mancik ratri
Enggal parentahna
Anakmu sing durung bali
Iku ana candikala

Gambar 2. Puisi Candikala
(Sandii, 2024)

4. Jadwal Pelatihan

Jadwal pelatihan juga dirancang agar tidak terlalu padat namun tetap intensif,. Struktur jadwal ini memungkinkan peserta untuk belajar secara bertahap dan menguasai materi dengan lebih baik. Hasil dari ToR acara pengabdian dapat dilihat di bawah ini.

Term of Reference

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Judul

“PELATIHAN PENCIPTAAN MUSIKALISASI PUISI PADA KOMUNITAS ARJASURA SURAKARTA”

B. Tentang Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan musikalisi puisi pada Komunitas Arjasura Surakarta. Program ini melibatkan anggota komunitas Arjasura Surakarta yang terdiri dari penulis puisi dan musisi. Program ini merupakan lanjutan dari program PKM tahun 2023 yang fokus pada penguatan literasi melalui seni penciptaan puisi. Program ini merupakan usaha supaya puisi-puisi yang telah tercipta pada program tersebut dapat dikemas dalam wujud musikalisi puisi. Temuan riset awal ini menunjukkan bahwa seni musikalisi puisi berperan penting dalam meningkatkan nilai artistik anggota komunitas. Melalui program ini, Komunitas Arjasura diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, interpretasi teks, dan pengetahuan tentang struktur bahasa serta menuangkannya dalam wujud seni musikalisi puisi. Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi ekspresi emosi dan pemikiran yang mendalam serta refleksi diri yang lebih baik. Komunitas Arjasura Surakarta menjadi tempat yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran timbal balik antara anggota komunitas, yang memperkaya pengalaman artistic mereka. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya metode penyusunan musikalisi puisi dalam upaya meningkatkan daya artistik komunitas Arjasura dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan komunitas seni di Surakarta.

C. Waktu dan Tempat

Tempat : Sanggar Arjasura, Jatimalang Joho Rt 02/ Rw 02 Mojolaban,
Kabupaten, Sukoharjo, Jawa Tengah

Hari Tanggal : Minggu 24 Agustus 2024 (sesuai jadwal terlampir)

Waktu : 12.00 – 21.00 (sesuai jadwal terlampir)

D. Jadwal Kegiatan

Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
12.00-13.00	Registrasi Peserta dan Makan Siang	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan : 1. Pembukaan MC 2. Sambutan Dosen Pengabdi	Panitia

	3. Sambutan Ketua Komunitas Arjasura	
13.20-13.50	Sesi I ; Pemaparan Materi Puisi Oleh Peri Sandi	Sie Acara
13.50-14.30	Sesi II; Pemaparan Materi Musik dan Puisi	Sie Acara
14.30-15.00	Diskusi	Sie Acara
15.00-15.30	Ishoma	Panitia
15.30-17.30	Sesi III; Bengkel Musikalisasi Puisi Pendamping ; Peri Sandi Peserta dibagi dalam beberapa kelompok 3-4 kelompok untuk memilih puisi yang sudah ditulis kemudian dimusikalisasi.	Sie Acara
17.30-19.00	Ishoma	Panitia
19.00-20.45	Sesi IV; Presentasi Musikalisasi Puisi Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja musikalisasi puisi.	Sie Acara
20.45-21.00	Penutup	Panitia

E. Peserta

Jumlah peserta kegiatan sebanyak 20 peserta, yang semuanya merupakan anggota Komunitas Arjasura.

F. Penutup

Demikian Term Of Reference kegiatan PKM dari Prodi Seni Karawitan dan Prodi Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dibuat semoga dapat menjadi bahan pertimbangan sebagaimana mestinya

5. Promosi dan Sosialisasi

Untuk menarik minat peserta, promosi dilakukan melalui media sosial, selebaran, dan jaringan komunikasi komunitas yang sudah ada. Promosi ini juga bertujuan agar masyarakat sekitar yang tertarik bisa turut berpartisipasi atau setidaknya menjadi audiens di acara penutupan. Dengan cara ini, kegiatan ini tidak hanya menjadi milik komunitas saja, tetapi juga terbuka untuk publik sehingga dampak program bisa dirasakan lebih luas. Selain itu, sosialisasi ini membantu membangun antusiasme dan rasa ingin tahu masyarakat tentang musikalisasi puisi.



Gambar 3. Banner acara pengabdian
(Sandi, 2024)

B. Pelaksanaan Program

1. Pembukaan dan Pengenalan Program

Pada hari pertama pelatihan, dilakukan sesi pembukaan yang bertujuan untuk memperkenalkan program ini secara resmi kepada seluruh peserta. Tim pelaksana menjelaskan tujuan utama pelatihan, yaitu memperkenalkan teknik musikalisasi puisi serta pelestarian budaya lokal melalui seni. Selain itu, sesi ini juga menjadi kesempatan bagi peserta untuk saling mengenal satu sama lain dan membangun keakraban. Dengan adanya pengenalan ini, peserta akan merasa lebih nyaman dan siap mengikuti pelatihan hingga selesai.

2. Sesi Teori Musikalisasi Puisi

Sesi teori menjadi dasar bagi peserta untuk memahami konsep musikalisasi puisi dan bagaimana proses ini dapat menambah dimensi artistik pada sebuah karya sastra. Peserta akan diajarkan tentang sejarah musikalisasi puisi, teknik dasar dalam penggabungan musik dan puisi, serta bagaimana elemen-elemen musik seperti ritme dan nada dapat memperkuat makna puisi. Sesi ini juga memberikan panduan bagi peserta dalam memilih puisi yang cocok untuk dimusikalisasi dan bagaimana menyesuaikannya dengan gaya musik tradisional. Dengan pemahaman yang kuat terhadap teori ini, peserta diharapkan dapat lebih kreatif dalam menciptakan karya mereka sendiri.



Gambar 4. Pengabdian menyampaikan materi
(Sandi, 2024)

3. Pelatihan Teknik dan Praktik Dasar

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan alat musik sederhana yang akan digunakan untuk mengiringi puisi mereka, seperti gamelan atau instrumen tradisional lainnya. Sesi ini lebih berfokus pada penguasaan teknik dasar bermain alat musik, serta memahami bagaimana alat musik tersebut dapat mengiringi pembacaan puisi dengan harmonis. Latihan ini dilakukan berulang kali agar peserta dapat menguasai teknik dengan baik sebelum masuk ke tahap kreatif. Dengan penguasaan teknik dasar, peserta akan lebih mudah saat mengembangkan kreativitas mereka di tahap selanjutnya.

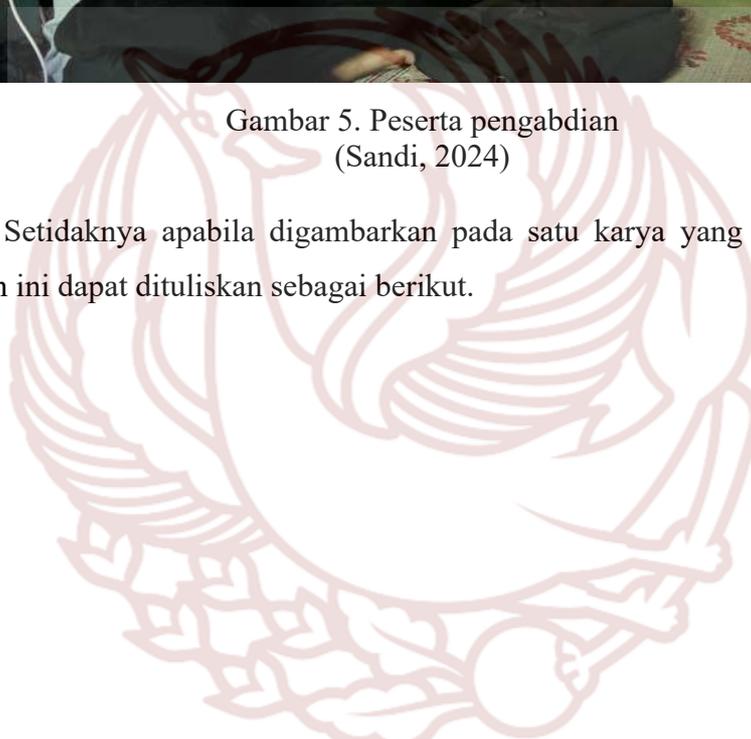
4. Workshop Kreatif: Menggabungkan Musik dan Puisi

Pada tahap ini, peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan menggabungkan musik dan puisi sesuai dengan gaya dan kreativitas mereka. Setiap kelompok akan memilih puisi yang akan di-musikalisasi, kemudian mendiskusikan aransemen musik yang paling sesuai untuk mengiringi puisi tersebut. Sesi workshop ini diadakan dengan didampingi oleh pelatih, sehingga setiap kelompok bisa mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam proses penciptaan karya. Dengan adanya workshop kreatif ini, diharapkan peserta bisa mengekspresikan diri secara bebas dan menghasilkan karya yang unik.



Gambar 5. Peserta pengabdian
(Sandi, 2024)

Setidaknya apabila digambarkan pada satu karya yang utuh hasil dari pelatihan ini dapat dituliskan sebagai berikut.



Asmaraningsun

Arjasura

♩ = 168

Chords: G, G, D, G, D, Em

Chords: Am7, D, G

Chords: F#m7, Em, C, Am7, D, G

Chords: Em, D, G, Am7

Candikala

Arjasura 2

The musical score is written for piano and consists of four systems of music. The tempo is marked as $\text{♩} = 108$. The key signature has two sharps (F# and C#). The score includes the following chords and measures:

- System 1:** Measures 1-3. Chords: D, C, Em7.
- System 2:** Measures 4-6. Chords: D, C, C, C, C, G.
- System 3:** Measures 7-10. Chords: D, Em7, D, C, Em7.
- System 4:** Measures 11-14. Chords: D, G, C, C, Em7, D.

The score features various musical notations including eighth and sixteenth notes, triplets, and slurs. A large, faint watermark of a stylized figure is visible in the background of the page.

5. Latihan Intensif dan Revisi Karya



Gambar 6. Peserta pelatihan
(Sandi, 2024)

Setelah menghasilkan konsep awal musikalisasi puisi, peserta akan melakukan latihan intensif untuk menyempurnakan karya mereka. Pelatih akan memberikan umpan balik terhadap karya peserta dan memberikan masukan tentang bagaimana memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang. Sesi ini juga memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan revisi dan mencoba berbagai aransemen musik untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Latihan intensif ini penting agar peserta bisa menampilkan karya yang matang dan berkualitas di akhir program.

C. Evaluasi Program

Evaluasi ini melibatkan pengisian kuesioner oleh peserta, serta diskusi dengan tim pelaksana untuk mendapatkan masukan tentang program. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dan aspek mana yang perlu diperbaiki di masa depan. Dengan melakukan evaluasi, tim pelaksana dapat menyusun rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa yang lebih baik di waktu yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

Program Pelatihan Penciptaan Musikalisasi Puisi pada Komunitas Arjasura Surakarta berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menghidupkan kembali seni tradisional melalui pendekatan yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan pelatihan ini, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam musikalisasi puisi, tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap apresiasi seni. Setiap tahapan pelatihan, mulai dari pengenalan teori, praktik teknik dasar, hingga workshop kreatif, telah membantu anggota komunitas untuk memahami dan mengapresiasi keindahan puisi yang dipadukan dengan musik, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam menciptakan karya seni musikalisasi puisi.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan tidak hanya memberi dampak pada perkembangan keterampilan peserta, tetapi juga mampu meningkatkan eksistensi Komunitas Arjasura di tengah masyarakat sebagai pelopor pelestari seni musikalisasi puisi. Kegiatan ini membuka peluang bagi komunitas untuk terus berinovasi dan menghadirkan bentuk-bentuk seni. Dengan semangat untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, program ini menjadi awal yang baik untuk mendorong lahirnya lebih banyak inisiatif serupa di masa depan, baik di dalam maupun di luar komunitas.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar pelatihan musikalisasi puisi ini dilaksanakan secara rutin dengan variasi tema yang lebih beragam. Kegiatan berkala akan memberikan kesempatan bagi lebih banyak anggota komunitas, terutama generasi muda, untuk ikut terlibat dan mengembangkan bakat mereka di bidang seni. Selain itu, program ini juga dapat dieksplorasi dengan menghadirkan kolaborasi dengan seniman dari berbagai daerah, agar terjadi pertukaran ide dan pengalaman yang dapat memperkaya bentuk seni yang dihasilkan oleh komunitas Arjasura.

Selain itu, penting juga bagi Komunitas Arjasura untuk mendokumentasikan setiap karya yang dihasilkan dalam bentuk digital agar dapat diakses oleh masyarakat luas. Dokumentasi karya ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai sarana promosi yang efektif untuk memperkenalkan seni musikalisasi puisi kepada khalayak yang lebih luas. Dengan adanya dokumentasi digital, hasil karya anggota komunitas dapat diakses oleh berbagai kalangan, , sehingga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni tradisional Indonesia dan memperkuat citra komunitas Arjasura sebagai pelestari seni dan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Pendidikan Masyarakat – Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal. (2010). *Program Taman Bacaan Masyarakat Penguatan Keaksaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.(2017). *Panduan Teknis Penyelenggaraan Kampung Literasi 2017*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Faizah, D. U. et. al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kamil, M. (2003). *Model-model Pelatihan*. Bandung: UPI.
- Rohman, A. S. & Lusiana, E. (2017). Gerakan literasi masyarakat Kabupaten Bandung. *Shaut al-Maktabah. Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* Vol. 9 (1)
- Silaen, Y. & Hasfera, D. (2018). Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi Tanah Ombak. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10, 103-18.
- Sudjana, D. (1993). *Metoda dan Tteknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Nusantra Press.
- Suyono. (2011). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia.